**PERTUMBUHAN FINANSIAL DITINJAU DARI LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS PADA BANK NEGARA INDONESIA**

Adham Adiba Akbar

Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Islam Batik

 Surakarta, Indonesia

Jl. KH Agus Salim No. 10, Jawa Tengah 57147, Indonesia

E-mail : adhamakbar5@gmail.com

**ABSTRAK**

This study proves that accounting profit and cash flow have an effect on financial growth at BNI bank in 2014-2016.

This study uses a purposive sampling method with the data used are the financial statements of the Indonesian state bank in 2014-2016 and located in the Solo area of ​​​​Central Java, using the original and legitimate company data analysis method monitored by the Indonesian Stock Exchange.

The results of the study whether the accounting profit variable partially significant effect on financial growth. The operating cash flow variable has a significant partial effect on financial growth. The variable cash flow of current debt has a significant partial effect on financial growth. The variable of cash flow changes in capital has a significant partial effect on financial growth.

Keywords: Accounting Profit, Cash Flow, Financial Growth, BNI Bank

**LATAR BELAKANG**

Laporan keuangan merupakan data yang terkait dengan kerangka pembukuan moneter, baik secara langsung maupun implikasinya dengan data yang diberikan oleh kerangka pembukuan moneter, termasuk data tentang aset organisasi, manfaat, biaya saat ini, data tentang kemungkinan organisasi yang merupakan bagian tak tergantikan dengan tujuan memenuhi tingkat paparan yang memadai (Hanafi, 2007). Sebagaimana disadari bahwa bidang moneter merupakan bidang vital dalam suatu organisasi. Terlepas dari apakah itu organisasi lingkup besar atau terbatas, apakah itu topik keuntungan atau topik non-manfaat, mereka pasti akan menonjol di bidang keuangan.

Perkembangan dunia bisnis yang semakin maju, telah mendorong persaingan yang semakin sengit antar organisasi lelucon, selanjutnya mengharapkan organisasi memiliki pilihan untuk membuat organisasi lebih produktif dalam bekerja sehingga mereka dapat terus bekerja pada kapasitas serius mereka untuk ketahanan organisasi mereka. Penjelasan pendapatan dalam suatu organisasi diperkenalkan untuk memberikan data tentang uang seperti administrasi, pemberi pinjaman, dan pendukung keuangan, terutama yang berkaitan dengan uang organisasi untuk periode tertentu. Pengumuman pendapatan sebagai bagian penting dari ringkasan anggaran organisasi menyajikan data tentang kondisi keuangan organisasi dari latihan kerja, kontribusi, dan pembiayaannya.

Penjelasan gaji siap sepenuhnya dimaksudkan untuk menggambarkan konsekuensi dari kegiatan organisasi dalam jangka waktu tertentu. Dalam artikulasi gaji suatu organisasi akan dicatat manfaat sebagai prestasi organisasi dalam periode tertentu. Dengan asumsi manfaat positif, pameran organisasi itu bagus, karena dapat menghasilkan manfaat. Namun, jika manfaatnya negatif, presentasi organisasi harus diperhatikan, mengingat tidak menghasilkan manfaat dan harus dicari penjelasannya agar tidak berlanjut dan menyebabkan likuidasi bagi organisasi. .

Latihan kerja menciptakan pendapatan dan biaya dari tugas utama organisasi. Aliran uang masuk terbesar dari tugas berasal dari pengumpulan uang tunai klien. Pencurahan uang kerja mencakup angsuran ke penyedia dan perwakilan, serta angsuran pendapatan dan pengeluaran. Pendapatan kerja dicatat pada awal pengumuman pendapatan, karena pendapatan kerja adalah sumber uang terbesar dan penting bagi sebagian besar organisasi. Kekecewaan atas tugas organisasi untuk menciptakan pendapatan Aliran uang masuk yang besar untuk jangka waktu yang lama dapat menjadi situasi yang sulit bagi organisasi.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi moneter dan efek samping dari tugas-tugas organisasi pada waktu atau kerangka waktu tertentu. Macam-macam ikhtisar fiskal yang biasa dikenal adalah: catatan moneter atau Benefit/Misfortune, atau akibat dari kegiatan, penjelasan pendapatan, tulisan tentang perubahan posisi moneter. Bagi pemeriksa, laporan keuangan adalah sarana utama untuk mensurvei pameran dan keadaan keuangan suatu organisasi. Pada tahap prinsipal, penyidik ​​tidak dapat menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati secara langsung dari suatu organisasi. (Harahap, 2006:105).

Kinerja Keuangan

 Kinerja keuangan adalah konsekuensi dari banyak pilihan tunggal yang dibuat terus-menerus oleh dewan. Oleh karena itu, untuk mengevaluasi pameran organisasi ini, penting untuk menyertakan pemeriksaan keseluruhan efek moneter dan keuangan dari pilihan tersebut, dan mempertimbangkan untuk menggunakan ukuran total. Menurut Irhan (2011:2) pelaksanaan moneter adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu rekening organisasi telah dilakukan dengan menggunakan pengendalian pelaksanaan moneter secara tepat dan akurat.

Laba Akuntansi

Yang dimaksud dengan adalah kenaikan modal (sumber daya) terukur yang dimulai dari pertukaran sampingan atau pertukaran yang jarang terjadi dari suatu unsur usaha, dan dari semua pertukaran atau kesempatan berbeda yang mempunyai substansi usaha selama suatu periode, kecuali yang timbul dari pembayaran atau usaha pemilik (Baridwan, 1992: 55).

Seperti yang ditunjukkan oleh Yulius dan Yocelyn (2012), manfaat pembukuan adalah pembayaran yang diperoleh dalam satu periode. Manfaat pembukuan dapat dicirikan sebagai perbedaan antara pembayaran yang diakui dari pertukaran yang terjadi selama suatu periode dengan biaya yang terkait dengan pembayaran. Data pendapatan secara teratur digunakan dalam laporan anggaran dan digunakan oleh investor untuk menilai kapasitas organisasi.

Arus Kas

Seperti yang ditunjukkan oleh Soemarsono (2005), rekanan uang tunai adalah spekulasi yang sangat likuid, saat ini dan dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai sebagai jumlah tertentu tanpa menghadapi pertaruhan perubahan harga yang besar.

Sebagian dari pendapatan yang digunakan dalam menentukan keuntungan keseluruhan dan perkembangan keuangan mempengaruhi besar dan buruknya perusahaan. Maka tidak heran jika organisasi memilih cara pendapatan yang dapat membangun efisiensi organisasi. Penghasilan yang menyertainya memiliki kumpulan bagian-bagian, khususnya:

* Arus Kas Operasi
* Arus Kas Hutang Lancar
* Arus Kas Perubahan Modal
* Tujuan Laporan Arus Kas

Kegunaan Laporan Arus Kas

 Laporan arus kas berguna secara inside bagi manajemen dan secara eksternal bagi para pemodal dan kreditur. Dengan mengadakan analisa informasi arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang telah dilakukan berjalan dengan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada suatu periode tertentu.

Pertumbuhan Finansial

 Laba merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi disebabkan adanya transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Cahyaningrum, 2012:12). Semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja manajemen perbankan semakin baik.

Hipotesis

Hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran, 2006:135), hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Laba Akuntansi berpengaruhterhadap pertumbuhan finansial terhadap BNI

H2 : Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap pertumbuhan finansial terhadap BNI

H3 : Arus Kas Hutang berpengaruh terhadap pertumbuhan finansial terhadap BNI

H4 : Arus Kas Perubahan Modal berpengaruh terhadap pertumbuhan finansial terhadap BNI

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemikiran di atas, maka dapat digambarkan sebuah kerangka konseptual seperti gambaran dibawah ini:

Laba Akuntansi

Pertumbuhan Finansial

Arus Kas Hutang

Arus Kas Operasi

Arus Kas Hutang

Arus Kas Perubahan Modal

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

**METODOLOGI PENELITIAN**

Eksplorasi ini menggunakan pemeriksaan kuantitatif, pendekatan klarifikasi (clarification research). Penelitian klarifikasi adalah sejenis penelitian di mana para ahli mengklarifikasi hubungan sebab akibat antara faktor-faktor melalui pengujian teori, khususnya menguji spekulasi berdasarkan hipotesis yang baru ditemukan dan kemudian informasi yang diperoleh juga ditentukan melalui metodologi kuantitatif (Sugiyono, 2009: 6). Populasi adalah bermacam-macam dari setiap individu dari item yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Negara Indonesia tahun 2014-2016. Contohnya adalah bermacam-macam individu tertentu dari item yang diteliti. Strategi pengujian yang digunakan dalam pengujian ini adalah inspeksi purposive. Pemeriksaan purposive merupakan strategi pemeriksaan dengan perenungan tertentu (Sugiyono, 2009:122). Dilihat dari jenis informasinya, informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis informasi pelengkap (Lutfi, 2015), khususnya Laporan Keuangan yang terdapat di OJK. Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi tambahan. Informasi opsional adalah informasi yang telah diberikan oleh unit atau perusahaan dimana informasi tersebut disampaikan sebagai laporan moneter yang digunakan sebagai objek eksplorasi, menjadi laporan keuntungan dan kerugian tertentu, laporan perubahan modal, laporan pendapatan dan laporan akuntansi organisasi. terdaftar di OJK.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi statistik dalam penelitian meliputi nilai mean (rata-rata), nilai maksimum, minimum dan standar devisiasi. Adapun hasil secara ringkas di tunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Hasil Statistik Deskripsi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|   | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| LA | 3 | 1465,00 | 1542,00 | 1505,00 | 38,59 |
| AKO | 3 | 159,00 | 260,00 | 199,67 | 53,29 |
| AKH | 3 | 223,00 | 325,00 | 257,67 | 58,32 |
| AKPM | 3 | 895,00 | 6910,00 | 3033,67 | 3362,99 |
| PF | 3 | 10704,00 | 10810,00 | 10746,33 | 56,13 |
| Valid N (listwise) | 3 |   |   |   |   |

Berdasarkan hasil statistik diskripsi diketahui bahwa variabel laba akuntansi dengan nilai mean sebesar 1505,00, nilai maksimum sebesar 1542,00, nilai minimum sebesar 1465,00 dan standar devisiasi sebesar 38,59. Variabel arus kas operasi dengan nilai mean sebesar 199,67, nilai maksimum sebesar 260,00, nilai minimum sebesar 159,00 dan standar devisiasi sebesar 53,29. Variabel arus kas hutang dengan nilai mean sebesar 257,67, nilai maksimum sebesar 325,00, nilai minimum sebesar 223,00 dan standar devisiasi sebesar 58,32. Variabel arus kas perubahan modal dengan nilai mean sebesar 3033,67, nilai maksimum sebesar 6910,00, nilai minimum sebesar 895,00 dan standar devisiasi sebesar 3362,99. Variabel pertumbuhan finansial dengan nilai mean sebesar 10746,33, nilai maksimum sebesar 10810,00, nilai minimum sebesar 10704,00 dan standar devisiasi sebesar 56,13.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov – Smirnov. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel |  | Kolmogorov – Smirrov | *p-value* | Keterangan |
| *Unstandardized Residual*  |  | 0,736 | 0,813 | Sebaran data normal  |

 Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Dari hasil pengujian Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk model regresi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi untuk model dalam penelitian ini memiliki sebaran data yang normal.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | *Tolerance* | VIF | Keterangan |
| LAAKOAKHAKP | 0,8310,4440,3880,778 | 1,0032,0881,9201,321 | Tidak terjadi multikolineritasTidak terjadi multikolineritasTidak terjadi multikolineritasTidak terjadi multikolineritas |

 Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai VIF dibawah angka 10 dan mempunyai nilai tolerance diatas 0,10. Dengan demikian dapat dinyatakan juga model regresi ini tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas ditunjukan dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | P-value | Keterangan |
| LAAKOAKHAKP | 0,2460,3910,1260,662 | Tidak terjadi HeteroskedastisitasTidak terjadi HeteroskedastisitasTidak terjadi HeteroskedastisitasTidak terjadi Heteroskedastisitas |

 Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil yang ditunjukan dalam tabel 4.4 tersebut nampak bahwa semua variabel bebas menunjukkan nilai p lebih besar dari 0,05, sehingga dapat di simpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Waston Test*. Adapun hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nilai DW-hitung | Kriteria | Keputusan |
| 2,038 | dU ≤ 2,038 ≤ dL | Tidak ada autokorelasi positif |

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut dengan menggunakan derajat kesalahan (α) =5%, dengan prediktor sebanyak 2 maka batas atas (U) adalah sebesar 2,132 sedang batas bawah (L) adalah sebesar 1,937. Karena nilai DW hasil regresi adalah sebesar 2,038 yang berarti lebih besar dari nilai batas bawah dan nilai batas atas, maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil regresi tersebut terbebas dari masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

Hasil analisis regresi linear berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas hutang lancar, arus kas perubahan modal terhadap pertumbuhan finansial. Hasil pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS versi 25.0 didapatkan persamaan regresi:

Y = 6632 + 223,12X1 + 44,83X2 – 123,89X3 + 2122,11X4

Untuk menguraikan efek samping dari penyelidikan, itu dapat diklarifikasi dengan baik: Konsistensi 6632 dengan batas positif menunjukkan perkembangan moneter positif dengan menerima faktor manfaat pembukuan, pendapatan kerja, pendapatan kewajiban saat ini, pendapatan perubahan modal. Koefisien relaps manfaat pembukuan menunjukkan koefisien positif sebesar 223,12. Akibatnya, dapat dilihat bahwa semakin penting manfaat pembukuan, semakin tinggi perkembangan moneter. Koefisien relaps pendapatan kerja menunjukkan koefisien positif sebesar 44,83. Dengan cara ini, sangat jelas terlihat bahwa semakin besar pendapatan kerja, semakin tinggi pula perkembangan moneternya. Koefisien relaps untuk pendapatan kewajiban lancar menunjukkan koefisien negatif sebesar - 123,89. Dengan cara ini, cenderung terlihat bahwa semakin besar pendapatan kewajiban saat ini, semakin rendah perkembangan moneter. Koefisien kekambuhan untuk perubahan pendapatan dalam modal menunjukkan koefisien positif sebesar 2122,11. Selanjutnya, dapat dilihat dengan jelas bahwa semakin penting perubahan pendapatan dalam kapital, semakin tinggi perkembangan moneter.

Uji t

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui hasil uji t seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Hasil uji t

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | thitung | ttabel | Sig. | Keterangan |
| LAAKOAKHAKP | 2,3211,412-2,9970,129 | 2,0862,086-2,0862,086 | 0,0050,0010,0030,257 | BerpengaruhBerpengaruhTidak BerpengaruhBerpengaruh |

 Sumber: Data sekunder diolah

Dari hasil tabel 4.6 tersebut dapat diketahui hasil uji t untuk laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas hutang lancar, arus kas perubahan modal terhadap pertumbuhan finansial. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Uji pengaruh variabel laba akluntansi terhadap pertumbuhan finansial adalah sebagai berikut : Variabel laba akuntansi diketahui nilai thitung (2,321) lebih besar daripada ttabel (2,086) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,005 < α = 0,05. Oleh karena itu, Ho ditolak, artinya laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Uji pengaruh variabel arus kas operasi terhadap pertumbuhan finansial adalah sebagai berikut : Variabel arus kas operasi diketahui nilai thitung (1,412) lebih besar daripada ttabel (2,086) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,001 < α = 0,05. Oleh karena itu, Ho ditolak, artinya arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Uji pengaruh variabel arus kas hutang lancar terhadap pertumbuhan finansial adalah sebagai berikut : Variabel arus kas hutang lancar diketahui nilai thitung (-2,997) lebih besar daripada ttabel (-2,086) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,003 < α = 0,05. Oleh karena itu, Ho ditolak, artinya arus kas hutang lancar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Uji pengaruh variabel arus kas perubahan modal terhadap pertumbuhan finansial adalah sebagai berikut : Variabel arus kas perubahan modal diketahui nilai thitung (0,129) lebih kecil daripada ttabel (2,086) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,257 > α = 0,05. Oleh karena itu, Ho diterima, artinya arus kas p erubahan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji F

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi dengan variabel dependen dan variabel independen mempunyai pengaruh secara statistik. Hasil uji F didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji F

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Fhitung | Ftabel | *p-value* | Keterangan |
| 8,773 | 5,10 | 0,088 | Berpengaruh bersama-sama |

 Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Karena Fhitung> Ftabel (8,773 > 5,10), maka Ho ditolak, berarti variabel laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas hutang lancar dan arus kas perubahan modal secara bersama-sama maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan finansial. Hasil uji F ini menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah fit.

Uji R2

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| R | R2 | adjusted-R2  | Std. Error Of The Estimate | Durbin-Watson |
| 0,586 | 0,6871 | 5,1 | 0,12 | 1,888 |

Hasil Perhitungan untuk nilai R2 diperoleh dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan adjusted-R2 sebesar 0,6871. Hal ini berarti bahwa 68,7% variasi variabel pertumbuhan finansial dapat dijelaskan oleh variabel laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas hutang lancar dan arus kas perubahan modal sedangkan sisanya yaitu 31,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

**PEMBAHASAN**

Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Pertumbuhan Finansial

Variabel manfaat pembukuan sampai taraf tertentu berdampak besar pada perkembangan finansial. Hal ini menunjukkan bahwa pendukung keuangan lebih menggunakan manfaat pembukuan meskipun fakta bahwa pendapatan penuh dapat digunakan dalam mengevaluasi kinerja organisasi, karena pelanggan keuangan memiliki keunggulan dalam laporan keuangan (manfaat pembukuan) dari suatu organisasi dalam memutuskan pendekatan bisnis terpencil. Dengan asosiasi individual lainnya, laboratorium pembukuan adalah kebutuhan mendasar yang digunakan untuk menentukan pilihan untuk membeli bagian dari suatu organisasi. Efek samping dari penelitian ini mendukung eksplorasi Victorson Put (2011), Afrina (2013), Agustina, Djaelani dan Priyono (2017).

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Finansial

Variabel pendapatan kerja memiliki dampak fraksional yang sangat besar terhadap perkembangan moneter. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas masuk dari aktivitas berasal dari pengumpulan kas dari klien atau klien. Pencurahan uang kerja termasuk angsuran ke penyedia dan perwakilan serta angsuran premi dan penilaian. Pendapatan kerja sangat penting bagi sebagian besar organisasi karena menghasilkan arus masuk uang yang sangat besar selama rentang yang signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Victorson Put (2011), Afrina (2013), Agustina, Djaelani dan Priyono (2017).

Pengaruh Arus Kas Hutang Lancar Terhadap Pertumbuhan Finansial

Pendapatan variabel dari kewajiban lancar memiliki dampak tidak lengkap yang kritis terhadap perkembangan moneter. Hal ini menunjukkan bahwa memungkinkan organisasi untuk memiliki tingkat likuiditas yang tidak dapat disangkal untuk membayar komitmen sesaat dan organisasi dapat memenuhi komitmen sementara, maka likuiditas merupakan masalah penting dalam menjaga kelancaran tugas organisasi. Efek samping dari penelitian ini mendukung eksplorasi Victorson Put (2011), Afrina (2013), Agustina, Djaelani dan Priyono (2017).

Pengaruh Arus Kas Perubahan Modal Terhadap Pertumbuhan Finansial

Variabel perubahan pendapatan di tempat terpencil sampai batas tertentu berdampak besar pada perkembangan moneter. Ini menunjukkan latihan dalam memperoleh uang dari pendukung keuangan dan penyewa yang diharapkan untuk melanjutkan latihan organisasi. Latihan pembiayaan mencakup pemberian penawaran, memperoleh uang tunai dengan memberikan wesel bayar dan kredit jaminan, menjual saham penyimpanan. Hasil penelitian ini mantap dengan pemeriksaan Afrina (2013), Agustina, Djaelani dan Priyono (2019).

KESIMPULAN

Mengingat efek lanjutan dari penyelidikan yang digambarkan di bagian sebelumnya, analis dapat membuat keputusan berikut: Variabel manfaat pembukuan memiliki dampak yang agak kritis terhadap perkembangan moneter. Variabel pendapatan kerja memiliki dampak yang agak kritis terhadap perkembangan moneter. Pendapatan variabel dari kewajiban lancar memiliki dampak yang agak kritis terhadap perkembangan moneter Faktor-faktor perubahan pendapatan yang diukur memiliki dampak besar pada tingkat tertentu pada perkembangan moneter Efek samping dari penyelidikan uji F diketahui sebagai Fhitung > Ftabel (4.444 > 3,10) , kemudian, pada saat itu, Ho dihilangkan, yang berarti bahwa variabel manfaat pembukuan memiliki dampak yang sampai taraf tertentu penting bagi perkembangan moneter secara bersama-sama atau pada saat yang sama secara signifikan mempengaruhi perkembangan moneter. Efek samping dari uji F ini menunjukkan bahwa model yang digunakan sudah fit.

DAFTAR PUSTAKA

Darmansyah. (2016). Pengaruh Aliran Kas, Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal, Hutang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Investasi. Jurnal IlmiahWIDYA Ekonomika Vol. 1 No: 2 November 2016.

Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

Gujarati, Damodar. (2006). Alih bahasa Mulyadi, Julius A. *Dasar-dasar Ekonometrika* Edisi Ketiga Jilid. United States Military Academy West Point: Erlangga

Irianti, T.E. (2008). Pengaruh Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas, dan Laba Akuntansi Terhadap Harga dan Return Saham. Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang.

Linda & Syam, F. (2005). Hubungan Laba Akuntansi, Nilai Buku, dan Total Arus Kas dengan Market Value: Studi Akuntansi Relevansi Nilai. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 8(3), September 2005.

L. Sa’adah dan Kadarusman. (2014). Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok LQ 45 Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Vol. 3, No. 2, Agustus 2014.

Mareta Sasi, (2008). Relevansi Nilai Laba dan Nilai Buku di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Surakarta : Program Sarjana FE Universitas Muhammadiyah, Skripsi, (online) http://etd.eprints.ums.ac.id/198/ diakses 7 Desember 2011.

N.Rizal dan R. Ana, Selvia. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014). Jurnal Spread Oktober 2016, Vol. 6 No:2.

Pratama, Satria dan A. Akbar, Dinnul. Pengaruh Laba Akuntansi Dan Komponen Arus Kas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Akuntansi S1 STIE MDP.

Rofika dan A.Listi, Aulia. (2013).Pengaruh Kandungan Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Return Saham dengan Kecanggihan Investor Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Umum Nasional.

R. Pratiwi, Novia. (2014). Pengaruh Arus Kas, Laba Akuntansi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.

Sidik. (2011). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Dan Return On Asset Terhadap Return Saham (Studi Empiris Terhadap Barang Konsumsi Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009). Jurnal Ilmu Manajemen Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Syarih Hidayatulla Jakarta 1432H/2011M.

Sopini, Pupu. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Return Saham. Eksis Vol. 7 No. 1, Mei 2016.

Sri Purwanti, Endang Masitoh W., dan Yuli Chomsatu. (2015). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Listing Di BEI. Jurnal Akuntansi Dan Pajak Vol. 16 No: 1, Juli 2015.

S. Meryana dan P. Fitriasari. (2016). Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014. Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Madani Balikpapan 2016.

Widowati, Elvina. (2013). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Syariah Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2007-2008. Universitas Negeri Jakarta Vol. 8, No:2, Tahun 2013.

Yocelyn, Azilia & J.Christiawan, Yulius (2012). Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar . Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 14, No. 2, November 2012:81-90.

Yogi dan Gusti. (2016). Pengaruh Arus kas Bebas, Capital Adequacy Ratio Dan Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.2. Mei (2016): 1056-1085.

Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Undip.

Gujarati, Damodar. (2006). Alih bahasa Mulyadi, Julius A. Dasar-dasar Ekonometrika Edisi Ketiga Jilid. United States Military Academy West Point: Erlangga